

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI
DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**



Oleh:

Dinda Ramadora

NIM : 1811737011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
PRODI SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021/2022**

SKRIPSI

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI
DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1 dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

ANALISIS TARI SAMBUT SILAMPARI TARI SAMBUT SILAMPARI DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN diajukan oleh Dinda Ramadora, NIM 1811737011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Akhir pada tanggal 09 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Dosen Pembimbing I/ Anggota penguji



Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum

NIP 19620109 198703 2 001/NIDN 0009016307

Dosen Pembimbing II/ Anggota Penguji



Dra. W. Lies Apriani, M. Hum

NIP 19610416 198902 2 001/NIDN 0016046111

Cognate/ Penguji Ahli



Dra. Sri Hastati, M. Hum

NIP 195710281984032001/NIDN 00028105714

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

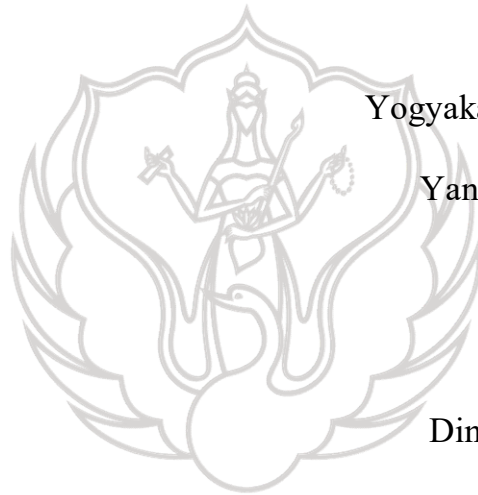


Dr. Dra. Suryati, M. Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 09 Juni 2022

Yang menyatakan

Dinda Ramadora

KATA PENGANTAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada baginda muhammad SAW, yang telah memberikan ketenangan dan ketentraman hati bagi penulis. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Analisis Koreografi Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini berlangsung bukan tanpa hambatan. Akan tetapi berkat dari berbagai pihak yang banyak membantu, membimbing dan mendorong penulis untuk tetap semangat, maka pada akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum selaku dosen pembimbing I, yang sudah penulis anggap seperti ayah di tanah perantauan ini. Penulis ucapkan terimakasih telah bersedia untuk memberikan bimbingan, nasehat, saran, arahan, motivasi dan energi positif kepada penulis.
2. Ibu Dra. W. Lies Apriani, M. Hum selaku dosen pembimbing II, terimakasih ibu yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan arahan sehingga Skripsi ini menjadi lebih berarti.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, terimakasih sudah membantu penulis dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di sana dari sebelum penulis mengajukan proposal tugas akhir hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Terimakasih kepada bapak Hamam Santoso, bapak Samsul Joko, bapak bakhori, ibu Wina, dan ibu Emiliana, selaku narasumber yang telah untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan banyak informasi mengenai tari Sambut Silampari, kondisi dan sejarahnya Kabupaten Musi Rawas kepada penulis.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, selaku ketua Jurusan Tari, terimakasih atas segala bimbingan, kebijakan, perhatian, dan dorongannya sehingga skripsi ini dapat terwujud.
6. Ibu Indah S.St. selaku dosen wali, terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama penulis menjalankan pendidikan sarjana serata satu di ISI Yogyakarta.
7. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Tari, Fakultas Seni pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan arahan dan pembelajaran kepada penulis selama berkuliah di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, untuk mama terimakasih atas segala bentuk perjuangan, keikhlasan, kesabaran, perhatian yang penuh dan doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis selama ini. Untuk papa terimakasih atas kerja kerasnya selama ini walaupun papa sudah tiada tapi

penulis yakin bahwa papa melihat dan selalu mendukung penulis, semoga papa tenang di sana dan diberikan tempat yang terindah di sisi-Nya. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan dan semoga Allah SWT membalas semua ini dengan keindahan dan kenikmatan Surga-Nya.

9. Saudara-saudara tercinta, cak Nelly Susyanti S. H, aak Suan Saputra Amd, iik Erik Ariansya Amd, A'cik Serka Efriansyah, yuk adek Sisi Susanti S. ST , cikcha Charnova Allodya S.Pd. terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala doa, dukungan, kesabaran, perjuangan, perhatian dan kekompakkan kalian supaya penulis dapat bersemangat dan mampu menyelesaikan studi ini, tanpa kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan ini semua.
10. Keluarga besar tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih selalu mensupport penulis dan selalu memberikan energi positif untuk penulis selama ini. Selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Teman, Sahabat yang telah mensupport penulis, Fanny, Alda, Irva, Icha, Nadya, Fopi, Teti, Ayu, Selly, Yulan, Melati, Deska, Luh Ayu, Miranti, Gustri, Meyrita, Rischa, Eshin, Jihan, Isna, Yuk Janna, Qimal, Arini, Bella, Dini, Rina, Iis, Raiza, Nisak, Gerry, Wahyu, Jefri, Edo, David, Ocka, Dimas, Arik, Jimmy, Naufal, Prendi, Gungde, Vemi, Sofis, Abel, Alid, Faet, Ajik, Rere dan nama-nama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Temen-temen Himpunan Mahasiswa Jurusan Tari Periode 2021/2022.
13. Temen-temen Mahatirtatwala dan Kerajaan Simel.

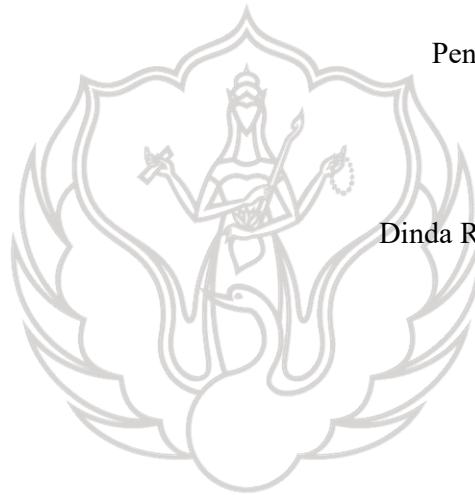
14. Temen-temen Ikpm Sumatera Selatan dan 17 Komisariat Kab/Kota.

15. Temen-temen Duta HIV & AIDS DIY 2021.

Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam skripsi ini baik orang-orang yang namanya tertulis maupun tidak tertulis dalam skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada para pembaca dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 09 Juni 2022

Penulis,



Dinda Ramadora

RINGKASAN

ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI

DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN

Oleh:

Dinda Ramadora

NIM: 1811737011

Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas yang bermakna sebagai tari penyambutan tamu khusus. Yang menggunakan properti tepak berisi kelengkapan kapur sirih sebagai lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini dibawakan oleh 10 orang penari yang terdiri dari 7 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tata rias dalam tari ini menggunakan *make up* korektif. Busana yang digunakan baju kurung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tari Sambut Silampari dengan menggunakan pendekatan koreografi yang menekankan pada analisis bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi. Konsep bentuk, teknik, dan isi dipisah untuk kepentingan analisis kajian koreografi. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan, namun dalam suatu kajian koreografi dapat dianalisis secara terpisah. Konsep bentuk dikupas menggunakan prinsip pembentukan meliputi keutuhan, variasi, transisi, repetisi, rangkaian, dan klimaks. Konsep teknik dikupas tentang teknik kepenarian dari segi sikap dan gerak. Konsep isi mengupas tentang makna gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen dasar koreografi juga dianalisis secara terpisah.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tari ini berdurasi 6 menit dengan ritme yang digunakan termasuk ajeg karena tidak banyaknya perubahan-perubahan irama gending. Tari ini memiliki motif gerak yang sederhana akan tetapi tetap ada variasi. Kesederhanaan tersebut terlihat dari banyaknya motif gerak yang dilakukan secara berulang dan bersama-sama. Gerak dari seluruh bentuk tari Sambut Silampari menggunakan volume gerak menyempit dan tenaganya sedang. Ruang gerakannya luas seperti arah hadap ke depan, ke belakang, ke samping kanan/kiri, dan level gerakannya sedang dan rendah. Tempo gerakannya sedang dan lambat.

Kata kunci: *Koreografi, Penyambutan, Sambut Silampari,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR	V
RINGKASAN	IX
DAFTAR ISI	X
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Pendekatan Penelitian.....	14
G. Metode Penelitian	15
1. Tahap Pengumpulan Data.....	15
2. Tahap Pengelolaan Data dan Tahap Analisis Data.....	17
3. Tahap Penyusunan Laporan Akhir	18
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DAN BENTUK PENYAJIAN TARI SAMBUT SILAMPARI DI KABUPATEN MUSI RAWAS SUMATERA SELATAN	
A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan	
1. Letak Geografis	20
2. Keadaan Alam dan Mata Pencarian	21
3. Bahasa	21
4. Agama dan Adat Istiadat.....	23
5. Kesenian	26
B. Bentuk Penyajian Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan	27
1. Tema.....	28
2. Penari.....	28
3. Struktur Penyajian.....	29
4. Gerak	31
5. Iringan Tari.....	34
6. Pola Lantai	36
7. Rias dan Busana	37
8. Properti.....	48
9. Tempat Pertunjukan	50
10. Waktu Pertunjukan.....	51
BAB III ANALISIS KOREOGRAFI TARI SAMBUT SILAMPARI	

A. Sejarah Tari Sambut Silampari	52
B. Analisis Koreografi Tari Sambut Silampari	58
1. Aspek Bentuk.....	59
a. Keutuhan.....	62
b. Variasi.....	59
c. Repitisi.....	65
d. Transisi	68
e. Rangkaian	71
f. Klimaks.....	73
2. Aspek Teknik.....	75
a. Badan	76
b. Kaki.....	76
c. Tangan	76
d. Kepala	77
3. Aspek konteks Isi.....	77
a. Tema	78
b. Gerak.....	79
c. Iringan Tari	86
d. Rias dan Busana Tari	87
e. Pola lantai Tari.....	87
C. Analisis Gerak.....	91
1. Aspek Gerak	91
2. Aspek Tenaga	100
4. Aspek Ruang.....	100
a. Ruang Positif dan Negatif.....	100
b. Level	101
c. Pola Lantai	101
d. Arah Hadap.....	102
5. Aspek waktu	102
a. Tempo	102
b. Ritme.....	103
c. Durasi.....	103
BAB IV KESIMPULAN	104
DAFTAR SUMBER ACUAN	106
GLOSARIUM.....	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Musi Rawas.....	20
Gambar 2. Penari Tari Sambut Silampari	29
Gambar 3a. Motif gerak <i>menewah</i> ke kanan.....	32
Gambar 3b. Motif gerak <i>menewah</i> ke kiri	32
Gambar 4a. Motif gerak <i>Silang Jentik</i> belakang	32
Gambar 4b. Motif gerak <i>Silang Jentik</i> depan.....	32
Gambar 5a. Motif gerak <i>Kecubung Bawah</i> depan	33
Gambar 5b. Motif gerak <i>Kecubung Bawah</i> belakang.....	33
Gambar 6a. Motif gerak <i>Meliuk</i> kanan	33
Gambar 6b. Motif gerak <i>Meliuk</i> kiri	33
Gambar 7a. Motif gerak <i>Melambai</i> kiri.....	34
Gambar 7b. Motif gerak <i>Melambai</i> kanan	34
Gambar 8. Berbagai alat musik pengiring tari Sambut Silampari	34
Gambar 9. Tepak Sirih	49
Gambar 10. Payung.....	49
Gambar 11. Tombak.....	50
Gambar 12. Pertunjukan di Outdoor	51
Gambar 13. <i>Focus on one point</i>	63
Gambar 14. <i>Focus on two point</i>	64
Gambar 15. <i>Focus on three point</i>	64
Gambar 16a. Motif gerak <i>menewah</i> ke kanan.....	66

Gambar 16b. Motif gerak <i>menewah</i> ke kiri	66
Gambar 17a. Motif gerak <i>Silang Jentik</i> belakang	66
Gambar 17b. Motif gerak <i>Silang Jentik</i> depan.....	66
Gambar 18a. Motif gerak <i>Kecubung Bawah</i> depan	67
Gambar 18b. Motif gerak <i>Kecubung Bawah</i> belakang.....	67
Gambar 19a. Motif gerak <i>Meliuk</i> kanan	67
Gambar 19b. Motif gerak <i>Meliuk</i> kiri	67
Gambar 20a. Motif gerak <i>Melambai</i> kiri.....	68
Gambar 20b. Motif gerak <i>Melambai</i> kanan	68
Gambar 21. Sikap gerak <i>borobudur</i>	69
Gambar 22. Sikap gerak <i>silang</i>	70
Gambar 23. Sikap gerak <i>ukel</i> dalam	70
Gambar 24. Sikap gerak <i>ukel</i> luar	71
Gambar 25. Rangkaian A	72
Gambar 26. Rangkaian B	72
Gambar 27. Rangkaian C	73
Gambar 28. Rangkaian A	73
Gambar 29. Pemberian tepak sirih.....	75
Gambar 30. Motif gerak <i>kecubung</i>	79
Gambar 31. Gerak intro.....	81
Gambar 32. Gerak sembah.....	82
Gambar 33. Gerak <i>menewah</i>	83
Gambar 34. Gerak <i>kecubung</i>	84

Gambar 35. Gerak <i>silang jentik</i>	85
Gambar 36. Gerak <i>meliuk</i>	85
Gambar 37. Gerak <i>melambai</i>	86
Gambar 38. Kabid dan Kasih Kebudayaan.....	113
Gambar 39. Wawancara bersama Kabid Kebudayaan	113
Gambar 40. Wawancara bersama Kasi Kebudayaan	114
Gambar 41. Wawancara bersama Kabid Karyawan.....	114
Gambar 42. Surat izin penelitian.....	115
Gambar 43. Lembar Konsultari.....	116



DAFTAR TABEL

Tebal 1. Kostum Penari Tari Sambut Silampari	38
Tabel 2. Pola lantai Pada Tari Sambut Silampari.....	89
Tabel 3. Deskripsi Tari Sambut Silampari.....	92



ABSTRACT

The Sambut Silampari Dance is a traditional dance from Musi Rawas Regency which means a dance to welcome special guests. Those who use the slap property containing whiting as a symbol of respect for certain guests who come to Musi Rawas Regency. This dance is performed by 10 dancers consisting of 7 female dancers and 3 male dancers. The make-up in this dance uses corrective make-up. The clothes used are clothes brackets.

This study aims to analyze the Sambut Silampari dance using a choreographic approach that emphasizes the analysis of form, technique, and content proposed by Y. Sumandiyo Hadi. The concepts of form, technique, and content are separated for the purpose of analyzing the choreography study. The three concepts cannot be separated, but in a choreographic study they can be analyzed separately. The concept of form is described using the principles of form including wholeness, variation, transition, repetition, series, and climax. The concept of technique is discussed about the technique of dancing in terms of attitude and motion. The concept of content, which explores the meaning of motion, space, and time as the basic elements of choreography, is also analyzed separately.

The results of the choreographic analysis show that this dance has a duration of 6 minutes with the rhythm used including steady because there are not many changes to the rhythm of the gending. This dance has a simple movement motif but there are still variations. This simplicity can be seen from the many motion motifs that are performed repeatedly and together. The movements of all forms of the Sambut Silampari dance use a narrowed volume of motion and medium strength. The range of motion is wide such as facing forward, backward, right/left side, and the level of movement is medium and low. The tempo of the movement is medium and slow.

Keywords: Choreography, Welcoming, Greet Silampari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini keberadaan teknologi sangat mendukung kemajuan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi ini terdapat pada masing – masing bidang dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu bidang seni. Seni merupakan suatu karya ciptaan manusia yang memiliki nilai estetika yang mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Seni memiliki beberapa bentuk yaitu seni tari, seni musik, seni lukis, dan lain sebagainya. Perjalanan dan bentuk seni tari di Indonesia ini sangatlah terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakat disekitarnya.

Menurut Soedarsono, dalam buku Tari Tarian Indonesia I dijelaskan bahwa, secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya kontak dengan budaya besar dari luar. Berdasarkan pendapat soedarsono tersebut, maka perkembangan seni pertunjukan tradisional Indonesia secara garis besar terbagi atas periode masa pra pengaruh asing dan masa pengaruh asing. Namun apabila ditinjau dari perkembangan masyarakat Indonesia hingga saat ini, maka masyarakat sekarang merupakan masyarakat Indonesia dalam lingkup negara kesatuan. Masing-masing periode tentu saja sudah menampilkan budaya yang berbeda-beda bagi seni pertunjukan, karena hidup berkesenian sangatlah tergantung pada masyarakat dan

penduduknya. Di Indonesia seni tari merupakan salah satu atribut kultural objektif yang menandai ciri khas masing-masing daerah di Indonesia. Hal ini lah yang membuat mengapa negara Indonesia itu kaya akan kesenian terutama pada kesenian tradisionalnya. Tarian-tarian ini lah yang mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Melanesia, dipengaruhi oleh berbagai budaya dari negeri tetangga di Asia bahkan pengaruh barat yang diserap melalui kolonialisasi. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia. Tentu saja di Setiap tarian tersebut memiliki ciri khas dan keunikan daerahnya sendiri.

Di Indonesia terdiri dari berbagai macam provinsi, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kota Palembang, Sumatera Selatan juga terkenal akan Tugu Ampera dan kota Pempek. Sumatera Selatan termasuk provinsi yang berkembang dengan pesat, mempunyai daya saing dan sudah berlevel nasional. Termasuk tentang kebudayaan. Kebudayaan yang menonjol diantaranya yaitu seni tari. Seni tari yang ada di Sumatera Selatan ada 20 macam tarian khas dari masing-masing, yang berasal dari 17 Kabupaten dan Kota. Adapun tariannya sebagai berikut :

1. Tari Penguton

Tari Penguton merupakan tarian untuk upacara penyambut kedatangan pembesar negara pada masa awal kemerdekaan. Pada tahun 1950, Tari

Penguton diakui oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai akar dari terciptanya sekapur sirih yaitu lahirnya tari “Gending Sriwijaya”. Tari ini juga pernah dibawa ke Istana Negara sebagai persembahan budaya. Tari Penguton merupakan tarian Sumatera Selatan yang berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Tarian Sekapur Sirih ini telah ada sejak abad XVIII, meski saat itu hanya berupa gerakan maknawi dengan komposisi sederhana. Adapun pada tahun 1920, gerak, pola lantai serta musik pengiringnya disempurnakan oleh keluarga Pangeran Bakri.

2. Tari Bujang Gadis Beladas

Tari Bujang Gadis Beladas merupakan tari kreasi yang menggambarkan keceriaan muda-muda Ogan Komering Ilir. tarian yang dibawakan oleh penari laki-laki dan perempuan yang berjumlah tujuh. Tarian ini yang menghadirkan gerak lincah dan ceria. Pakaian yang dikenakan adalah pakaian tradisional Sumatera Selatan yang telah dimodifikasi.

3. Tari Petake Gerinjing

Tari Adat Petake Gerinjing merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang masyarakat yang tinggal di daerah Pagar alam, provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini digambarkan kondisi masyarakat yang mendapat azab dikarenakan tidak mematuhi norma-norma dan adat-istiadat yang ada. Azab tersebut digambarkan dengan datangnya bencana banjir bandang yang menyapu peradaban.

4. Tari Ngantat Dendan

Tari Adat Ngantat Dendan merupakan tari kreasi yang digarap khusus sebagai tarian yang menggambarkan iring-iringan dari pengantin pria di dalam pernikahan adat Kota Lubuk Linggau, provinsi Sumatera Selatan. Di dalam budaya Lubuk Linggau, *Dendang* di dalam pernikahan adat digunakan sebagai wadah untuk menampung barang-barang yang telah diminta oleh mempelai perempuan sebagai mahar dari pernikahan.

5. Sendratari Kongang Raja Buaye

Sendratari Kongang Raja Buaye merupakan tarian kreasi yang diangkat dari sebuah legenda masyarakat di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Legenda tersebut menceritakan tentang seorang raja bernama buaya yang mengancam keberadaan masyarakat di sebuah dusun di Kabupaten Musi Rawas. Raja buaya ini merupakan jelmaan dari seorang puteri yang cantik. Kemudian datanglah seorang pemuda yang memiliki wajah yang begitu tampan. Tanpa pertumpahan darah, raja buaya mampu di taklukan oleh sang pemuda tersebut. sampai akhirnya masyarakat terbebas dari ancaman binatang buaya pemangsa.

6. Tari Seluang Mudik

Tari Adat Seluang Mudik merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten banyuasin, Sumatera Selatan. Tarian ini

merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang tingkah laku dan juga gerak-gerik ikan seluang di musim seluang mudik.

7. Tari Madik (Nindai)

Tari Adat Madik (Nindai) merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini kerap dipakai oleh masyarakat disana dalam acara menilai calon menantunya. Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri terdapat kebudayaan dimana orang tua dari mempelai pria akan berkunjung ke rumah besan guna menilai calon mantunya. Proses menilai dan juga melihat inilah yang disebut dengan Nindai atau Madik.

8. Tari Putri Bekhusek

Tari Adat Putri Bekhusek merupakan tari ini yang berarti adalah bermain. Sesuai dengan namanya bahwa tarian ini artinya adalah tarian putri yang sedang bermain. Tari Putri Bekhusek merupakan salah satu tarian yang berasal dari Ogan Komering Ulu (OKU), Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini sekaligus juga melambangkan kemakmuran daerah setempat dan juga Provinsi Sumatera Selatan pada umumnya.

9. Tari Tanggai

Tari Adat Tanggai merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari kebudayaan masyarakat Palembang di Sumatera Selatan. Tarian ini merupakan tarian selamat datang atau tari penyambutan tamu dan sebagai

bentuk penghormatan. Tari Tanggai adalah salah satu tarian tradisional yang cukup populer di Sumatera Selatan khususnya di Palembang.

10. Tari Pagar Pengantin

Tari Adat Pagar Pengantin merupakan tarian yang mempunyai arti khusus yakni melambangkan sebuah perpisahan para pengantin perempuan dari masa remajanya serta dengan kedua orang tuanya. Di mana sesudah menikah mereka akan menjadi tanggung jawab suami. Tari Pagar Pengantin merupakan tarian tradisional yang berasal dari Palembang Sumatera Selatan. Tari Pagar Pengantin umumnya akan ditampilkan saat ketika resepsi pernikahan.

11. Tari Gending Sriwijaya

Tari Gending Sriwijaya merupakan tarian kolosal dari peninggalan kerajaan Sriwijaya. Dahulunya tarian ini hanya dipentaskan oleh kalangan internal kerajaan saja sebagai tarian penyambutan bagi para tamu kerajaan. Saat ini Tari Gending Sriwijaya kerap dipentaskan oleh masyarakat Palembang di dalam berbagai acara seperti pernikahan, pertemuan instansi pemerintahan sampai dalam berbagai perhelatan budaya.

12. Tari Tenun Songket

Tari Tenun Songket merupakan tarian khas Sumatera Selatan yang terinspirasi dari tradisi menenun masyarakat Palembang. Seperti diketahui,

Kain Songket Palembang merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya yang kini menjadi salah satu jenis tekstil terbaik di dunia.

13. Tari Kebaghatau atau Tari Bidudari

Tarian ini tercipta di Dusun Padang Langgar atau sekarang disebut Dusun Pelang Kenidai. Tari ini dahulu kala dilakukan oleh para bidudari atau bidadari. Dikisahkan sebelum terbang kekayangan, bidadari bungsu menarikan tari ini. Tari Kebagh sendiri tidak asal ditampilkan. Tari ini untuk menyambut petinggi atau raja pada jaman dahulu. Bahkan, untuk sebelum membawakan Tari Kebagh harus dilaksanakan beberapa ritual agar berjalan lancar dan para penari tampil secantik bidadari. Tari Kebaghatau dibawakan dengan iringan musik khas dan pakaian khas Besemah. Tari ini memiliki gerakan seraya terbang dengan tangan melambai-lambai. Tari Kebagh merupakan tari khas Besemah yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu.

14. Tari Kubu

Tari Kubu adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Suku Kubu. Suku Kubu merupakan suku yang menetap di perbatasan antara Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Kehidupannya yang masih semi-nomaden pada sekitar hutan Taman Nasional Bukit 12, menjadikan masyarakat Kubu ini masih mempunyai pola kehidupan yang homogen.

Hal itu terlihat dari pola mata pencarian masyarakat Suku Kubu yang masih terfokus dikegiatan berladang dan berburu.

15. Tari Mejang Besuko

Tari Mejang Besuko merupakan tarian yang berasal dari provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita pada zaman dahulu, dikarenakan pada zaman dahulu tidak ada iringan music yang seperti sekarang membuat tarian pada zaman dahulu tidak terlihat menarik dan terkesan kuno.

16. Tari Adat Gegerit

Secara etimologi kata *Gegerit* ini dapat diartikan dengan lelah atau capek. Tarian ini merupakan tari tradisional Lahat yang menceritakan tentang sebuah perjuangan kaum perempuan di dalam menghadapi penjajahan. Hal tersebut tergambar pada gerakan setengah jongkok sambil terus memainkan sayap-sayap di bahu.

17. Tari Kipas Serumpun

Tari Kipas Serumpun adalah tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Tari Kipas Serumpun ini mengandung makna tentang pentingnya sikap gotong-royong antara sesama manusia. Sikap gotong-royong ini menyatu dalam kegembiraan yang tergambar didalam sebuah pesta rakyat. Tarian ini juga menceritakan tentang jalinan persahabatan diantara masyarakat. Banyuasin sendiri

merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang dihuni banyak suku dan agama. Tari Kipas Serumpun inilah yang kemudian diciptakan dan digunakan untuk menyatukan mereka dalam kegembiraan.

18. Tari Rodat Cempako

Tari Rodat Cempako merupakan tarian tradisional yang berasal dari kebudayaan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yang dipengaruhi oleh gerakan dari Timur Tengah. Tarian ini adalah salah satu tarian masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yang bernaafaskan agama Islam.

19. Tari Sebimbing Sekundang

Tari Sebimbing Sekundang merupakan tari tradisional yang berasal dari kebudayaan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tarian ini umumnya akan ditampilkan dalam penyambutan para tamu kehormatan yang sedang berkunjung di daerah ini. Dalam pertunjukannya Tari Sebimbing Sekundang dapat dipentaskan baik itu dalam gedung maupun tempat terbuka dan dilakukan sebanyak sembilan penerian.

20. Tari Sambut Silampari

Istilah Silampari terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Palembang. Silam berarti hilang dan pari berarti peri. Terinspirasi dari kisah rakyat

mengenai Dayang Torek dan Bujang Penulup, Tarian ini menceritakan kisah seorang perempuan yang menjadi peri kemudian menghilang, sehingga tari ini dinamakan Tari Silampari yang salah satu tariannya dari kabupaten Musi Rawas.

Tarian yang telah disebutkan di atas, termasuk tari Sambut Silampari yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas ini berpijak pada tari Gending Sriwijaya yang merupakan tari penyambutan Sumatera Selatan.

Di Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 14 kecamatan, 13 kelurahan, dan 186 Desa.¹ Kesenian di Kabupaten Musi Rawas ini dibawah naungan dinas Pariwisata. Di Kabupaten Musi Rawas terdapat 4 tarian khas. Salah satu yang paling menarik adalah tari Sambut Silampari. Tari Sambut Silampari adalah sebuah tari tradisional Kabupaten Musi Rawas yang dicetuskan oleh Drs. Hamam Santoso pada tahun 2012. Tari ini berfungsi sebagai tari penyambutan tamu khusus. Tarian ini menggunakan properti *tepak* berisi kelengkapan kapur sirih yang didalamnya terdapat sirih, tembakau, kapur, dan pinang. Kapur sirih merupakan lambang penghormatan bagi tamu tertentu yang datang di Kabupaten Musi Rawas. Tari ini juga merupakan tari rakyat yang menyimbolkan kekayaan, kemewahan, kemegahan, dan keramahtamahan masyarakat Musi Rawas.

Tari Sambut Silampari merupakan tari kelompok yang biasanya ditarikan oleh 7 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Salah satu dari

¹ Emilina, Syamsurizal, & Rikoh. 2015. *Sejarah, Legenda, dan Cerita Rakyat Kabupaten Musi Rawas*. Sumsel: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas, p. 10

penari perempuan membawa *tepak* yang berisi sekapur sirih berada di tengah, dengan dua orang penari laki-laki pembawa tombak dan satu orang penari laki-laki pembawa payung. Musik pengiring tari Sambut Silampari adalah musik tradisional yang terdiri dari gendang melayu, gendang, *gong/ketawak*. Dalam perkembangannya, musik pengiring Tari Silampari ini dilengkapi dengan instrumen musik seperti biola, akordeon, dan gitar.

Secara garis besar pola sikap dan pola gerak dalam tari Sambut Silampari yaitu berada pada kaki, tangan, badan, dan kepala. Sikap kaki hampir selalu menyilang seperti kaki kiri disilangkan ke belakang kaki kanan dan kaki kanan menjadi tumpuhan. Sikap kedua tangan merentang ke samping, sikap badan berada pada posisi *mendak*, dan sikap kepala selalu mengikuti arah tangan bergerak. Berdasarkan iringan musik, pola waktu dan pola lantai, struktur Tari Sambut Silampari terbagi menjadi 3 bagian yaitu gerak awal (pembuka), gerak tari pokok (inti), dan gerak tari akhir (penutup). Secara koreografi bisa disimpulkan bahwa wujud garapan tari Sambut Silampari ini memiliki ragam gerak yang bersifat sederhana, tampak pada gerak – gerakannya yang tidak banyak menggunakan variasi. Repetisi gerak juga hanya sedikit hanya sama Cuma berbeda pada gerakan kaki, tangan, tubuh maupun kepala kanan serta kiri saja, dan tempo iringan yang digunakan juga termasuk tetapi tidak berubah sebab tidak banyaknya perubahan irama gending. Maka dari itu hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengamati penyajian garapan koreografi dari tari Sambut Silampari ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu bagaimana analisis koreografi dari tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengetahui struktur koreografi tari Sambut Silampari yang berada di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai struktur koreografi tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dan meningkatkan apresiasi tentang kesenian yang ada di Kabupaten Musi Rawas
3. Menambah koleksi dokumen tentang kesenian daerah khususnya tari Sambut Silampari
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pencarian pustaka dari hasil peneliti, buku, dan jurnal karya orang lain yang kemudian dijadikan penulis sebagai referensi,

rujukan ataupun perbandingan terhadap penelitian penulis. Penulisan penelitian ini akan penulis kaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun Hasil penelitian dan buku yang penulis maksud antara lain:

Hamam Santosa. 2012. *Deskripsi Tari Sambut Silampari dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas*. Buku ini menjelaskan tentang semua yang berkaitan dengan Tari Sambut Silampari dari latar belakang, asal usul terciptanya tari Sambut Silampari, pandangan masyarakat terhadap tari Sambut Silampari, bagaimana perkembangan Tari Sambut Silampari, deskripsi gerak dari tari Sambut Silampari, musik yang digunakan dalam Tari Sambut Silampari, kostum yang dipakai penari hingga properti yang digunakan penari. Buku ini juga menggambarkan bahwa tari Sambut Silampari ini sebagai cerminan kekayaan, kemewahan, kemegahan, dan keramahtamahan masyarakat Kabupaten Musi Rawas. Maka dari itu buku ini menjadi panduan bagi peneliti dalam mengkaji pengetahuan dari tari Sambut Silampari.

Stepanus Adi Pratiswa. 2014. Dalam E-Jurnal yang berjudul “Rekonstruksi Tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas”. Jurnal ini menjelaskan tentang Rekonstruksi Tari Sambut Silampari agar dapat sesuai dengan irama kehidupan. Buku ini memberikan upaya-upaya agar terwujudnya tari Sambut Silampari sebagai irama kehidupan yaitu; (1) penggarapan gerak tari yang lebih variatif dan mengangkat masalah Aktual; (2) penggarapan tata rias dan busana yang lebih kreatif, estetis dan artistik; (3) perlu inovasi dalam menunjang

pementasan dengan mengadopsi tari Sambut yang ada di Sumatra Selatan; (4) pengelolaan produksi pementasan yang profesional. Selanjutnya, langkah-langkah strategis antisipatif untuk dapat mewujudkan kesenian tradisi menjadi aset budaya unggulan dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Musi Rawas yaitu; (1) mengemas kesenian tradisi tari Sambut Silampari menjadi tontonan ringkas dan padat tetap memikat; (2) melibatkan penari, pemusik, dan seniman terbaik dalam pementasan pada even-even tertentu; (3) peningkatan kerja sama secara sinergi dengan pihak-pihak terkait; (4) sering dilakukan sarasehan dengan berbagai pihak untuk merealisasikan kesenian tradisi menjadi aset unggulan dalam menunjang pariwisata di Kabupaten Musi Rawas.

Y Sumandiyo, 2017. *Bentuk-Teknik-Isi*. Pada halaman 35 dalam buku ini menyatakan bahwa, pendekatan koreografis adalah sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (*content, form, and technique*). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Oleh karena itu berbagai definisi tari yang pernah dikemukakan, secara garis besar menyangkut ketiga konsep di atas. Kaitannya pada topik yang di angkat yaitu buku ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang menarik dari segi koreografi tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dengan menganalisis

konsep-konsep bentuk, teknik dan isinya, karena ketiga konsep ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Seluruh hasil penelitian buku dan jurnal yang sudah diterbitkan ini sudah mencakup banyak hal yang sangat bermanfaat dan dapat membantu penulis di dalam penelitian tentang Tari Sambut Silampari ini.

F. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi, pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya. Meliputi bermacam aspek yaitu aspek gerak tari, waktu, ruang, iringan, rias, busana, dan properti yang digunakan sehingga pertunjukan kesenian tersebut dapat terintegasi menjadi satu kesatuan. Seperti yang telah dijelaskan Y. Sumandiyo Hadi di dalam bukunya yang berjudul *Koreografi (bentuk teknik – isi)*, Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa masalah teks kebetukan ini hanya diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu yang nampak secara empirik dari struktur luarnya saja tanpa memperhatikan aspek isi atau struktur dalamnya.² Penelitian koreografi tari Sambut Silampari ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada buku yang berjudul *Metode Penelitian Tari Moleong* menjelaskan bahwa untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek. Secara holistik dengan cara

² Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.p.38

mendeskripsikan dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

G. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data-data verbal dan bukan berupa angka, data-data verbal tersebut biasanya relatif banyak sehingga memungkinkan peneliti untuk menata, mengkritik, mengklarifikasi dan menganalisisnya. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

1. Tahap pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dari teknik pengambilan data yang berupa wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tari Sambut Silampari dari Kabupaten Musi Rawas ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Sudi Pustaka yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data yaitu dari buku-buku, bahan-bahan serta referensi-referensi yang relevan dengan

³ Lexy J. Maleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, p. 34

penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti memperoleh beberapa sumber pustaka yaitu dari perpustakaan, koleksi buku pribadi peneliti, dan dari media sosial. Adapun perpustakaan yang diunjungi peneliti antara lain perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan daerah Sumatera Selatan, perpustakaan daerah Musi Rawas, dan Perpustakaan daerah Lubuk Linggau

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung pertunjukan dari tari Sambut Silampari dan proses latihannya. Pengamatan itu dilakukan tidak hanya satu kali mengamati saja tetapi dilakukan secara berkali kali melihat pertunjukan dan mengikuti langsung proses latihannya. Tujuan peneliti disini untuk mendapatkan gambaran langsung yang jelas mengenai objek penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penulisan yang terperinci. Selain itu juga observasi pada penelitian ini jugadilakukan dengan cara mengamati video tari Sambut Silampari.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Dalam penelitian ini saya mewawancarai langsung dengan narasumber yang terpercaya dan banyak mengetahui tentang sejarah yang ada di Kabupaten Musi Rawas dan juga mengenai tari Sambut Silampari dia adalah bapak Hamam Santoso. Beliau adalah mantan ketua bidang di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten musu rawas

dan beliau juga yang menulis buku yang judul deskripsi tari Sambut Silampari dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Bapak Samsul Joko Karyono selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Bapak bakhori selaku Kabid Kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Musi Rawas. Ibu Erwina Yulistianti selaku seniman dan kasi kebudayaan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas. Ibu Emiliana selaku pelestarian dan perkembangan budaya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Musi Rawas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mempotret objek yang sedang dalam proses latihan dan sewaktu sedang melakukan pertunjukan. Potretan tersebut menghasilkan foto-foto yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan objek yang lebih teliti. Selain itu peneliti juga merekam objek dengan menggunakan video dari handphone, ini digunakan sebagai data tambahan untuk mendeskripsikan subjek penelitian.

2. Pengolahan Data dan Tahap Analisis Data

Pengolahan data merupakan langkah yang diambil sebelum dilakukannya sebuah analisis. Pengolahan data tersebut meliputi kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi, relevansi jawaban, dan kesatuan data. Setelah itu dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap Penyusunan Laporan merupakan tahap akhir data yang sudah dianalisis akan dioleh atau disusun berdasarkan permasalahan dan variable sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi ke dalam bab-subbab dan diakhiri dengan kesimpulan penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bagian pendahuluan dapat diartikan sebagai pengantar dari karya tulis dan jawaban atas penelitian yang sedang dikerjakan . isi dari pendahuluan itu sendiri meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian.

BAB II: Membahas tentang gambaran umum kehidupan sosial budaya Kabupaten Musi Rawas. Pada bagian ini menjelaskan tentang letak geografis, keadaan alam dan mata pencaharian, bahasa, agama dan adat istiadat dan kesenian tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas. Serta membahas tentang bentuk penyajian dalam tari Sambut Silampari. Pada bagian ini menjelaskan tentang tema, penari, struktur penyajian, gerak,

iringan tari, pola lantai, rias dan busana, properti, tempat pertunjukan, dan waktu pertunjukan.

BAB III: Bagian ini adalah melaporkan hasil penelitian, serta dengan pembahasan yang lengkap. Di bagian ini membahas tentang asal usul tari Sambut Silampari di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Serta membahas tentang pengertian koreografi yang di dalamnya terdapat Aspek Bentuk, Aspek Teknik, Aspek Isi, Aspek Gerak, Aspek Tenaga, Aspek Ruang, dan Aspek waktu.

BAB IV: BAB ini merupakan bagian akhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian.

